

**PENGARUH *KURS*, SUKU BUNGA DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOOD YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Sepriana
170910186**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH *KURS*, SUKU BUNGA DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOOD YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Sepriana
170910186**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sepriana
NPM : 170910271
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh *Kurs*, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good* Yang Terdaftar Di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 22 Januari 2022



Sepriana
170910186

**PENGARUH *KURS*, SUKU BUNGA DAN INFLASI
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOOD YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Sepriana
170910186**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2020



Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.

Pembimbing



ABSTRAK

Di era yang semakin berkembang ini, masyarakat tidak hanya berinvestasi melalui tabungan, tetapi banyak yang mencoba memasukkan sumber dananya ke dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia. di BEI. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Populasi adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode time series dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda yang dibantu dengan alat pengolah data yaitu SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, suku bunga suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. , Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Secara simultan nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 11% dan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan Return Saham

ABSTRACT

In this growing era, people do not only invest through savings, but many try to put their source of funds into stock investments on the Indonesia Stock Exchange. in BEI. The method that researchers use is a quantitative method. The population is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 19 companies. The data collection technique uses the time series method and the data analysis technique uses multiple linear analysis which is assisted by a data processing tool, namely SPSS version 26. The results show that the exchange rate has a negative and significant effect on stock returns, interest rates have a positive and insignificant effect on stock returns. , Inflation has a positive and insignificant effect on stock returns. Simultaneously exchange rates, interest rates and inflation have a significant effect on stock returns. The result of the coefficient of determination (R²) is 11% and the remaining 89% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Exchange Rate, Interest Rate, Inflation and Stock Return*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pada Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. karena itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom Selaku PLT Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt.,S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis Pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt.,S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam
6. Seluruh Dosen Dan Staff Universitas Putera Batam Yang Telah Memberikan Bekal Ilmu Selama Masa Perkuliahan;
7. Kedua Orang Tua Yang Tercinta, Sebagai Dorongan Semangat Dalam Setiap Langkah Penulis;
8. Saudara Kandung Yang Telah Memberikan Semangat Kepada Penulis Dalam Penulisan Skripsi Ini;
9. Sahabat-Sahabat Penulis Yang Telah Berjuang Bersama-Sama Dalam Penyelesaian Skripsi ini khususnya Gustina dan Dewi

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

Batam, 22 Desember 2021

Sepriana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat penelitian.....	6
1.6.2 Dalam teori.....	6
1.6.2 Praktis.....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Return Saham.....	8
2.1.1.1 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	8
2.1.1.2 Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham.....	9
2.1.1.3 Komponen Pengembalian <i>Return</i> Saham.....	10
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	10
2.1.2 Hakikat <i>Kurs</i>	11
2.1.2.1 Definisi <i>Kurs</i>	11
2.1.2.2 Sistem <i>Kurs</i>	12
2.1.2.3 Indikator yang mempengaruhi <i>kurs</i>	12
2.1.3 Hakikat Suku Bunga.....	13
2.1.3.1 Pengertian Suku Bunga.....	14
2.1.3.2 Fungsi suku bunga.....	14
2.1.3.3 Macam-Macam Suku Bunga.....	15
2.1.3.4 Indikator yang mempengaruhi suku bunga.....	15
2.1.4 Hakikat inflasi.....	17
2.1.4.1 Definisi inflasi.....	17
2.1.4.2 Jenis-jenis inflasi.....	18
2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi.....	18
2.1.4.4 Indikator inflasi.....	19
2.1.4.5 Dampak Inflasi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19

2.3	Kerangka Penelitian	23
2.4	Hipotesis penelitian	23
BAB III		
METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis penelitian	25
3.2	Sifat Penelitian	25
3.3	Tempat dan periode penelitian	26
3.3.1	Situs penelitian	26
3.3.2	Periode Penelitian	26
3.4	Populasi dan sampel	26
3.4.1	Populasi	26
3.4.2	Sampel	26
3.5	Sumber data	27
3.6	Metode pengumpulan data	27
3.7	Operasional variabel	28
3.7.1	Variabel Dependen	28
3.7.1.1	<i>Return</i> Saham	29
3.7.2	Variabel Independen	29
3.7.2.1	<i>Kurs</i>	29
3.7.2.2	Suku bunga	30
3.7.2.3	Inflasi	30
3.8	Teknik analisis data	30
3.8.1	Analisis statistik deskriptif	30
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.8.2.1	Uji normalitas	31
3.8.2.2	Uji Multikolinearitas	31
3.8.2.3	Uji autokorelasi	32
3.8.2.4	Uji heteroskedastisitas	32
3.8.3	Hasil Uji Pengaruh	33
3.8.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.8.3.2	Koefisien determinasi	34
3.8.4	Uji Hipotesis	35
3.8.4.1	Uji T	35
3.8.4.2	Uji F	36
3.9	Jadwal Penelitian	37
BAB IV		
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1	Bursa Efek Indonesia	38
4.1.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	38
4.1.1.2	Visi dan Misi BEI	41
4.1.1.3	Daftar Perusahaan	41
4.2	Analisis data	42
4.2.1	Analisis statistik deskriptif	42
4.2.1.1	<i>Return</i> Saham	42
4.2.1.2	<i>Kurs</i>	43

4.2.1.3	Suku bunga	44
4.2.1.4	Inflasi.....	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1	Uji normalitas.....	45
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	48
4.2.2.3	Uji autokorelasi	49
4.2.2.4	Uji heteroskedastisitas.....	49
4.2.3	Hasil Uji Pengaruh	50
4.2.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.2.3.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	52
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	53
4.2.4.1	Hasil Uji T	53
4.2.4.2	Hasil Uji F.....	54
4.3	Pembahasan	55
4.3.1	Pengaruh Kurs terhadap Return Saham pada perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI.....	55
4.3.2	Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham pada perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI	56
4.3.3	Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham pada perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI	56
4.3.4	Pengaruh Inflasi, <i>Kurs</i> dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI	57
BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Kurs Tahun 2016-2020.....	2
Gambar 1. 2 Data Suku Bunga Tahun 2016-2020	3
Gambar 1. 3 Data Inflasi Tahun 2016-2020	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4. 1 Daftar Nama Perusahaan	41
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Return Saham	43
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Niali Tukar.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Suku Bunga	44
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Inflasi.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	47
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glesjer.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4. 11 Nilai R^2	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji-T.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Return Saham.....	29
Rumus 3. 2 Suku Bunga.....	30
Rumus 3. 3 Inflasi.....	30
Rumus 3. 4 Analisis	34
Rumus 3. 5 Uji T.....	35
Rumus 3. 6 T Hitung.....	36
Rumus 3. 7 F Hitung.....	36
Rumus 3. 8 F Tabel.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

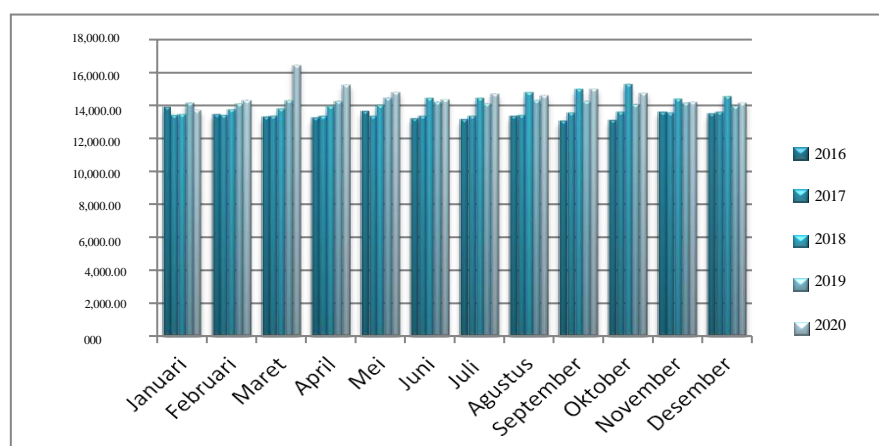
Di era yang sedang berkembang seperti saat ini, orang tidak hanya berinvestasi melalui tabungan, tetapi sekarang banyak orang yang mencoba berinvestasi melalui saham di bursa efek Indonesia. Investasi adalah komitmen saat ini untuk berbagai dana atau sumber daya lain dengan tujuan menghasilkan berbagai manfaat di masa depan. Seorang investor membeli sejumlah saham hari ini, berharap mendapat untung dari kenaikan harga saham atau menerima sejumlah dividen di masa depan sebagai imbalan atas ketepatan waktu risiko yang terkait dengan investasi. Dengan membuat investasi investor akan memikirkan laba keuntungan dimana perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas memberikan penilaian yang objektif terhadap nilai suatu investasi dalam suatu perusahaan. Dengan demikian keuntungan perusahaan menjadi harapan bagi investor, namun investor juga perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, karena jika tidak investor tidak hanya akan kehilangan pendapatan, tetapi semua modal awal yang ditanamkannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor juga perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat tentang perusahaan yang akan kita pilih sebagai tempat investasi(Hernowo, 2018). Alternatif investasi adalah dengan membeli saham di Bursa Efek Indonesia. Saham merupakan bukti penyertaan modal/kepemilikan dana dalam suatu perusahaan, yang tercermin dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban. dijelaskan kepada masing-masing pemilik. (Rahmadewi,

2018)

Tentu saja selama berinvestasi, investor mengharapkan *Return Saham* atas saham yang diinvestasikan. *Return Saham* adalah nilai yang diterima sebagai hasil dari aktivitas investasi (Akbar, 2020). *Return Saham* yang diharapkan dinyatakan dalam bentuk dividen atas investasi ekuitas dan pendapatan bunga atas investasi pada surat utang. *Return Saham* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Jika return saham cukup tinggi maka akan semakin menarik investor untuk membeli saham tersebut. (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Sebelum berinvestasi saham, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan calon investor sebelum memutuskan untuk membeli saham. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan calon investor adalah kurs. Jika kita ingin berinvestasi, tentunya kita harus memperhatikan kurs saat ini. Menurut Arifin dan Hadi, Kurs adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, atau nilai suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Gambar 1. 1 Data *Kurs* Tahun 2016-2020

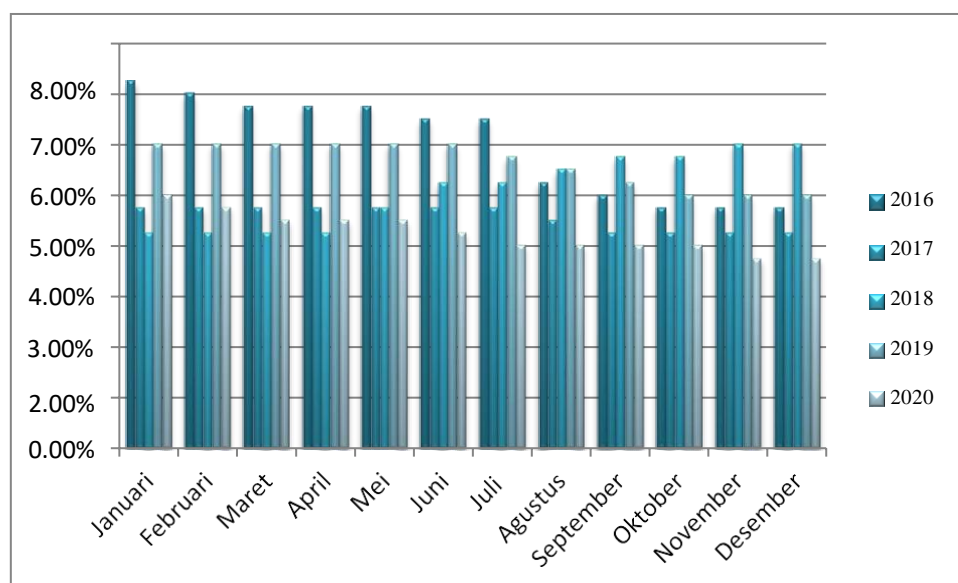


Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2016. Pada tahun 2017, nilai tukar terapresiasi dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan dari Januari hingga Desember. Pada 2019, nilai tukar terdepresiasi dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2020, nilai tukar terapresiasi dari Januari hingga Desember.

Suku bunga adalah jumlah dalam rupiah yang dibayarkan sebagai akibat dari penggunaan uang tunai sebagai kompensasi. Perubahan suku bunga adalah perubahan permintaan uang (kredit). Suku bunga yang lebih tinggi menyebabkan permintaan agregat/biaya investasi yang lebih rendah. Di sisi lain, kenaikan suku bunga akan menyebabkan peningkatan permintaan agregat. (Rompas, 2018).

Gambar 1. 2 Data Suku Bunga Tahun 2016-2020



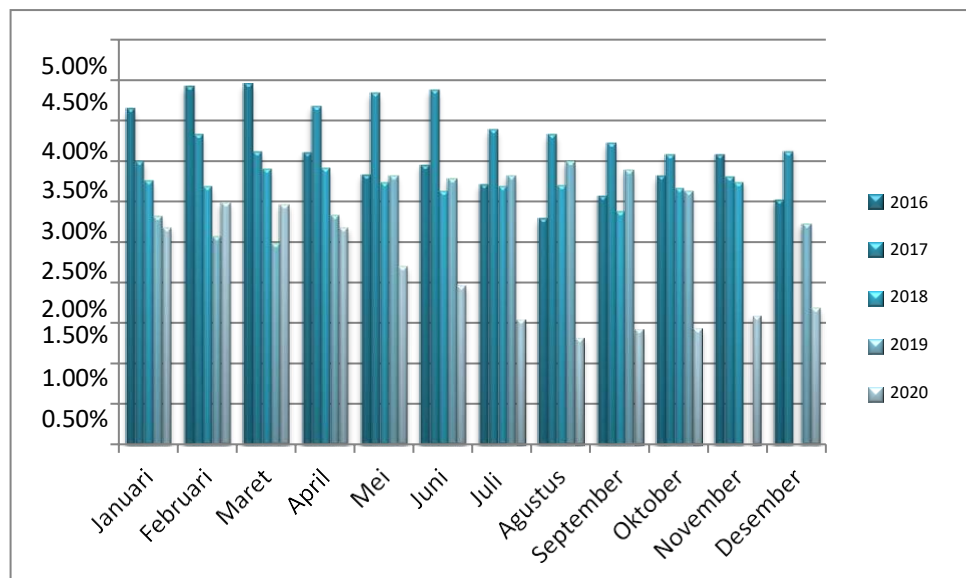
Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2016 tingkat suku bunga turun dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2017, dari Januari hingga Desember, nilai suku bunga mengalami penurunan. Pada tahun 2018, nilai suku bunga mengalami

kenaikan dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2019, nilai suku bunga mengalami penurunan dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2020, suku bunga turun dari Januari hingga Desember.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam investasi, dampak inflasi terhadap investasi pada saham tidak dirasakan secara langsung, tetapi akan berdampak pada sektor bisnis dan perekonomian. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. (Ardiansyah, 2020)

Gambar 1. 3 Data Inflasi Tahun 2016-2020



Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2016 tingkat inflasi mengalami penurunan dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2017, inflasi meningkat dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2018, nilai inflasi mengalami penurunan dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2019, nilai suku bunga mengalami penurunan dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2020, suku bunga turun dari

Januari hingga Desember.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu memperhatikan hal-hal di atas, agar tidak salah dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli di Bursa Efek Indonesia, sehingga pendapatan yang dihasilkan dari saham tersebut sesuai dengan keinginan investor.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **PROPOSAL PENGARUH *KURS*, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOOD* DI BEI**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian

1. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi di BEI.
2. Apakah suku bunga perlu dipertimbangkan pada saat membeli saham
3. Apakah Inflasi adalah pertanda buruk bagi investor

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah Pengaruh *Kurs*, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good* Di BEI Tahun 2020

1.4 Rumusan masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham?
2. Bagaimanakah pengaruh suku bunga terhadap terhadap *return* saham?
3. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap terhadap *return* saham?
4. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasiterhadap *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.2 Dalam teori

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti yang dapat bermanfaat dalam dunia investasi.

2. Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu investasi di bidang ekuitas.

1.6.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Return Saham

2.1.1.1 Pengertian *Return* Saham

Return Saham adalah hasil yang diperoleh investor dari dana yang diinvestasikan. Menurut Wijesundera dalam (Almira & Wiagustini, 2020) *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi *out-of-pocket* yang dapat dinikmati oleh investor.

Return Saham Menurut Jogiyanto dalam (Hidayat, Setyadi, & Azis, 2018) *Return* Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* yang terealisasi yang telah terjadi atau *return* yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut Ifa Nurmasari dalam (Nurmasari, 2017), *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang akan diterima oleh seorang investor yang menanamkan modalnya di pasar modal.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut di atas, *Return* Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan investasi. Pengembalian yang diharapkan dinyatakan sebagai dividen atas investasi ekuitas dan pendapatan bunga atas investasi dalam sekuritas utang. *Return* tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Jika *return* saham cukup tinggi, maka akan semakin menarik bagi investor untuk membeli saham. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa banyak pengembalian yang

akan diperoleh investor, investor harus memprediksi berapa banyak pengembalian yang akan mereka hasilkan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto dalam(Akbar, 2020), ada dua jenis *Return* Saham, yaitu:

1. Realisasi

Profitabilitas yang direalisasikan adalah profitabilitas yang telah terjadi dan dihitung dengan menggunakan data historis perusahaan, yang berguna untuk mengukur hasil operasi perusahaan. Pengembalian realisasi, juga dikenal sebagai pengembalian historis, juga berguna dalam menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko di masa depan. Beberapa indikator pengembalian yang direalisasikan banyak digunakan: pengembalian total (*total return*), pengembalian relatif (*relative return*), pengembalian total (*total return*), dan pengembalian yang disesuaikan. Rata-rata return dapat dihitung berdasarkan mean aritmatika (*arithmetic mean*) dan geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung pengembalian rata-rata selama beberapa periode,

2. Ekspektasi

Pendapatan ini digunakan untuk membuat keputusan investasi. Pengembalian ini lebih penting daripada pengembalian historis (realisasi) karena diharapkan.semua investor di masa depan. Pengembalian yang diharapkan dapat dihitung dengan beberapa cara:

- a. Berdasarkan nilai ekspetasian masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis.

- c. Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

2.1.1.3 Komponen Pengembalian *Return* Saham

Menurut Artik dalam (Ristianawati & Oktafiani, 2021), return saham dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Capital gain / loss*

Capital gain / loss diperoleh dari perhitungan selisih harga saham saat ini dikurangi dengan harga sebelumnya. Jika harga investasi saat ini lebih tinggi dari sebelumnya, berarti ada *capital gain* atau sebaliknya.

2. *Yield*

Yield mewakili arus kas atau pendapatan yang diterima secara berkala dari investasi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi *Return* saham (Novita Ovianti, Yansen, 2018), beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau kinerja suatu saham, baik secara makro maupun mikro. Faktor-faktor ini termasuk

1. Faktor makro adalah faktor yang tidak berhubungan dengan perusahaan, antara lain:
 - a. Faktor ekonomi makro
 - 1) Inflasi
 - 2) Suku bunga
 - 3) Nilai tukar mata uang
 - 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional

6) Indeks harga saham wilayah

b. Faktor ekonomi makro non-ekonomi

1) peristiwa politik internal

2) Peristiwa sosial

3) Peristiwa politik internasional

2. Faktor ekonomi mikro

Faktor mikro adalah faktor yang berasal dari perusahaan. Informasi yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Ada 2 (dua) jenis analisis untuk menentukan return saham secara umum, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari internal perusahaan, antara lain dividen dan pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan, sedangkan informasi teknis diperoleh dari luar, misalnya tentang ekonomi, politik, dan keuangan.

2.1.2 Hakikat *Kurs*

2.1.2.1 Definisi *Kurs*

Menurut Nopirin (Afiyanti, 2018), nilai tukar adalah perbandingan nilai atau pertukaran barang atau mata uang yang berbeda.

BI mengartikan nilai tukar sebagai harga satu unit mata uang asing dalam mata uang lokal atau sebaliknya (Harsono & Wonokinasih, 2018).

Sukirno dalam (Dewi Sartika, Siddik, & Choiriyah, 2019) mendefinisikan nilai tukar sebagai jumlah uang dalam negeri yang diperlukan, yang berarti jumlah rupiah yang diperlukan untuk menerima satu unit mata uang asing.

Menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kurs adalah mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan dengan mata uang negara lain.

2.1.2.2 Sistem *Kurs*

Menurut Sadono Sukirno dalam (Saputra, 2017), sistem nilai tukar dibagi menjadi:

1. Tarif tetap

Nilai tukar adalah sistem nilai tukar di mana bank sentral, sebagai otoritas tertinggi, menentukan nilai tukar internal dalam kaitannya dengan negara lain, yang ditentukan secara independen dari penawaran dan permintaan di pasar uang.

2. Tingkat mengambang terkendali

Nilai tukar ini tidak sepenuhnya merupakan hasil dari aktivitas pasar valuta asing, masih ada intervensi pemerintah melalui instrumen moneter dan fisik ekonomi yang ada.

3. Tarif mengambang bebas

Nilai tukar mengambang bebas adalah sistem ekonomi yang ditentukan untuk negara yang ekonominya telah terbentuk. Nilai tukar ini akan sepenuhnya tunduk pada pasar untuk mencapai kondisi ekuilibrium yang konsisten dengan kondisi internal dan eksternal.

2.1.2.3 Indikator yang mempengaruhi *kurs*

Indikator yang mempengaruhi nilai tukar, menurut Madura dalam (Setyaningrum, 2017):

1. Perubahan tingkat inflasi relatif

Perubahan inflasi relatif akan mempengaruhi negara yang berbeda, salah satunya akan mempengaruhi perdagangan internasional. Perubahan kegiatan perdagangan internasional akan mempengaruhi penawaran dan permintaan valuta asing di negara tersebut.

2. Perubahan suku bunga relatif

Perubahan suku bunga relatif dari satu negara ke negara lain dapat mempengaruhi investasi asing. Perubahan investasi asing dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang suatu negara.

3. Perubahan pendapatan relatif

Perubahan tingkat pendapatan relatif akan mempengaruhi dari satu negara ke negara lain, misalnya tingkat permintaan ekspor dan impor negara tersebut. Perubahan permintaan ekspor dan impor dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang suatu negara.

4. Kontrol negara

Tindakan pemerintah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar, antara lain:

- a) menetapkan hambatan mata uang,
- b) menetapkan pembatasan perdagangan luar negeri (*foreign trade barrier*),
- c) campur tangan di pasar valuta asing dengan membeli dan menjual mata uang langsung di pasar,
- d) mempengaruhi variabel makro seperti inflasi, suku bunga dan tingkat pendapatan.

2.1.3 Hakikat Suku Bunga

2.1.3.1 Pengertian Suku Bunga

Menurut Sunaria dalam (Rachmawati, 2018) tingkat bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai ukuran nilai sumber daya yang digunakan oleh debitur dan harus dibayarkan kepada kreditur.

Suku bunga menurut Kasmir dalam (Rompas, 2018) adalah biaya bank, berdasarkan prinsip tradisional, bagi pelanggan yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Mishkin, tingkat bunga adalah biaya pinjaman yang harus dibayar atas dana yang dipinjam (Dewi Sartika et al., 2019).

Menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep suku bunga adalah balas jasa yang diberikan kepada peminjam.

2.1.3.2 Fungsi suku bunga

Menurut Nazir dalam (Dewi Sartika et al., 2019) suku bunga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai daya tarik bagi investor swasta, organisasi atau lembaga yang memiliki dana lebih untuk berinvestasi.
2. Tingkat bunga dapat digunakan oleh negara sebagai instrumen kontrol atas arah dana investasi di sektor-sektor ekonomi.
3. Suku bunga dapat digunakan sebagai instrumen moneter untuk mengontrol penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
5. Menaikkan suku bunga mendorong orang untuk menabung.

2.1.3.3 Macam-Macam Suku Bunga

Menurut Abimanyu (Rompas, 2018) , suku bunga dapat dibedakan menjadi:

1. Tingkat bunga nominal adalah kewajiban untuk membayar atau hak untuk menerima bunga pada tingkat tertentu tanpa memperhatikan tingkat inflasi. Tingkat bunga nominal terdiri dari tingkat bunga nominal pinjaman dan tingkat bunga nominal tabungan. Suku bunga nominal pinjaman adalah suku bunga yang disepakati oleh pemilik dana dan peminjam dana pada saat penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat tabungan nominal adalah tingkat bunga yang ditawarkan kepada deposan pada saat mereka mengumpulkan tabungan. Suku bunga bisa rendah atau tinggi, tergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Lembaga pengelola dana (lembaga keuangan) wajib membebaskan suku bunga nominal pinjaman yang lebih tinggi dari suku bunga tabungan,
2. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Faktanya, peminjam dan penabung cenderung lebih memperhatikan suku bunga riil daripada suku bunga nominal.

2.1.3.4 Indikator yang mempengaruhi suku bunga

Indikator yang mempengaruhi suku bunga secara umum, menurut Kasmir dalam (Rompas, 2018)

1. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana didedikasikan untuk kontribusi dana, yaitu seberapa besar dana yang dibutuhkan. Jika bank tidak memiliki cukup dana selama peningkatan dalam aplikasi pinjaman, bank melakukan ini agar dana cepat

diisi ulang dengan meningkatkan suku bunga deposito. Namun, kenaikan suku bunga deposito juga akan menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman.

2. Produk kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga pinjaman yang diberikan rendah dibandingkan produk yang kurang kompetitif.

3. Reputasi perusahaan

Itikad baik perusahaan yang menerima pinjaman akan menentukan tingkat bunga yang akan dikenakan nantinya, karena biasanya perusahaan yang beritikad baik memiliki risiko kredit macet yang kecil di kemudian hari dan sebaliknya.

4. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan dan pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang ditetapkan pemerintah.

5. Faktor periode waktu sangat penting.

Semakin panjang jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi tingkat bunganya, hal ini disebabkan tingginya kemungkinan risiko gagal bayar di masa yang akan datang, dan sebaliknya jika pinjaman bersifat jangka pendek maka tingkat bunganya rendah.

6. Target keuntungan

Dianjurkan agar ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya, jika dana di simpanan bank banyak dan pengajuan pinjaman kecil, bunga simpanan akan berkurang karena memberatkan.

7. Kualitas asuransi

Jaminan kualitas juga berlaku untuk bunga pinjaman. Semakin banyak jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga pinjaman yang dikenakan, dan sebaliknya.

8. Hubungan baik

Biasanya, bunga pinjaman dikaitkan dengan kepercayaan pada seseorang atau lembaga. Dalam prakteknya, bank mengklasifikasikan nasabah menjadi nasabah utama dan nasabah tetap. Klasifikasi ini didasarkan pada aktivitas dan loyalitas masing-masing nasabah kepada bank, berbeda dengan nasabah biasa.

9. Kompetisi

Dalam kondisi ketidakstabilan, ketika bank tidak memiliki cukup dana, dan tingkat persaingan dana simpanan cukup tinggi, bank harus bersaing ketat dengan bank lain.

10. Garansi Pihak Ketiga

Pihak yang memberikan jaminan kepada bank menanggung segala risiko yang ditanggung oleh penerima pinjaman. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan itikad baik, baik dari segi solvabilitas, nama baik dan loyalitas kepada bank, maka bunga yang dikenakan juga berbeda.

2.1.4 Hakikat inflasi

2.1.4.1 Definisi inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang-barang di suatu kawasan ekonomi mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu, menurut Sumarlin (Munir, 2018).

Menurut Herman (Ardiansyah, 2020), inflasi adalah suatu peristiwa yang menunjukkan kenaikan harga-harga secara umum dan berlangsung terus menerus.

Menurut FW Paish dalam (Santosa, 2017), inflasi adalah suatu kondisi di mana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat daripada pertumbuhan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.

Menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang pokok yang signifikan dan konstan.

2.1.4.2 Jenis-jenis inflasi

Inflasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Inflasi domestik, inflasi ini disebabkan adanya tekanan dari variabel makro domestik untuk mendorong kenaikan harga komoditas.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri, inflasi ini karena adanya pengaruh dari luar negeri, pengaruh tersebut dapat berupa inflasi dari negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang impor menjadi mahal.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di suatu negara, yaitu:

1. *Demand Pull Inflation* kenaikan harga yang disebabkan oleh terganggunya (*shock*) permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan barang yang tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran akan menyebabkan harga menjadi lebih tinggi sehingga menimbulkan inflasi.
2. *Cosh push Inflation* Ini adalah inflasi yang disebabkan oleh suatu gejala (*shock*) pada sisi penawaran barang dan jasa, atau yang disebut juga dengan

shock supply inflation, biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang disertai dengan penurunan produksi atau output.

2.1.4.4 Indikator inflasi

Ada beberapa indikator inflasi yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami inflasi, menurut Deviana , yaitu:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks harga yang paling umum digunakan sebagai indikator inflasi. CPI mewakili harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk selama periode tertentu.
2. Indeks Harga Grosir (IHPB) adalah indikator yang menggambarkan pergerakan harga barang-barang yang diperdagangkan di tingkat produsen di suatu wilayah selama periode tertentu. Jika IHK yang diamati adalah barang akhir yang dikonsumsi oleh penduduk, maka IHPB mencatat bahwa bahan baku dan barang setengah jadi merupakan sumber daya bagi produsen.

2.1.4.5 Dampak Inflasi

Menurut Karim dalam (Setyaningrum, 2017), inflasi memiliki beberapa dampak bagi masyarakat dan masyarakat umum, yaitu:

1. Mengakibatkan pelanggaran fungsi uang
2. Melemahkan semangat menabung
3. Tingkatkan kecenderungan anda untuk membeli
4. Investasi langsung dalam barang-barang non-produksi

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian ini untuk melihat hasil dari penelitian sebelumnya, dan dapat digunakan

sebagai ilustrasi atau bahan perbandingan yang dapat Anda gunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya dalam penyusunan penelitian ini, beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan referensi, misalnya:

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Khairunnisa, 2019) dengan judul "Analisis Pengaruh *Price to Book Value*, *Current Ratio*, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode" dengan ISSN 2549-9491 (JIM UPB). Teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa X3 memiliki pengaruh yang signifikan dan terhadap Y. X1, X2 dan X4 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Secara simultan X1, X2, X3 dan X4 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2018) dengan judul "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham" dengan ISSN 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X (Forum Ekonomi). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang ideal dari X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y pada Indeks LQ 45. R square menunjukkan bahwa X1, X2, X3 dan X4 dapat menerangkan Y pada Indeks LQ 45. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa X1, X2, X3 dan X4 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y pada indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil uji T menunjukkan bahwa X1 mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap Y dan X2 mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Y sedangkan X3 dan X4 mempunyai

pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana, Suwena, & Sujana, 2019) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” p-ISSN : 2599-1418 e-ISSN : 2599-1426 (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha). Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Secara simultan X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Penelitian yang di lakukan oleh (Nugroho & Hermuningsih, 2020) dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia” (ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X). Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y, X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y, Secara simultan X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 12.1% dan sisanya sebesar 87.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permaysinta & Sawitri, 2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return

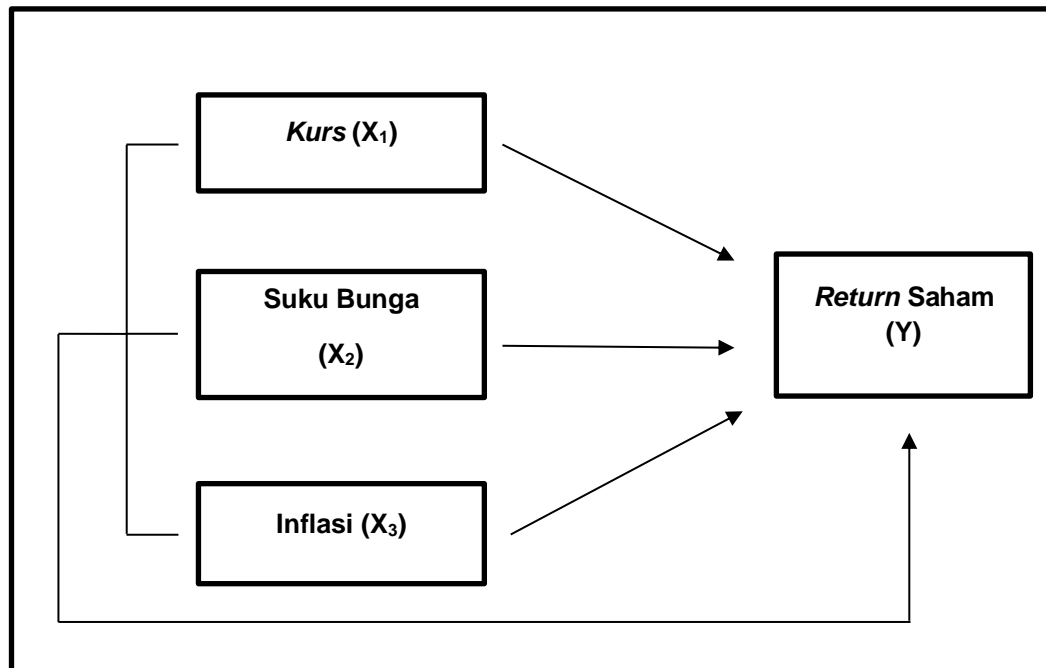
Saham” p-ISSN 2580-2690 e-ISSN 2615-3025. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari uji t menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y, sedangkan variabel nilai X3 secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaelasari, Geriadi, & Wiksuana, 2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” ISSN (online) : 2746 - 4482 ISSN (print) : 2746 – 2250. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y1. X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y1. X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y1. X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y2. Risiko sistematis dan profitabilitas tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani & Sudiarta, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y. Pada X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y, sedangkan pada X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya belum jelas dan dapat diuji kembali berdasarkan kenyataan empiris (Sugiyono, 2020). Berdasarkan teori hipotetis tersebut dapat dijelaskan beberapa asumsi relatif mengenai nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi untuk saham-saham konsumen yang tercatat di BEI, yaitu:

H1 : Diduga bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H2: Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H3 : Diduga bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI

H4: Diduga bahwa Nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positifisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dalam rangka menguji suatu hipotesa.

Para peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menguji kemungkinan adanya hubungan sebab akibat. Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam penelitian, maka perlu dirancang penelitian yang tepat dan seimbang. Berikut ini dijelaskan proses yang ditempuh peneliti dalam mengembangkan penelitian:

1. Mencari latar belakang masalah , mengidentifikasi masalah dan membatasi masalah.
2. Mencari teori dan penemuan yang relevan dengan peneliti dan berhipotesis.
3. Pengumpulan data dan analisis variabel

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan sifat penelitian replika, yaitu pengulangan penelitian yang sudah ada dengan menggunakan variabel dan objek penelitian sama dalam penelitian ini. Perbedaan dengan survei sebelumnya terletak pada

perusahaan dan waktu survei.

3.3 Tempat dan periode penelitian

3.3.1 Situs penelitian

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan yang diakses melalui website www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 5 tahun yaitu berupa data dari laporan *kurs*, suku bunga, inflasi dan *return* saham tahun 2016-2020.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri dari: objek/subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan penarikan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2020, pp. 126–127).

Populasi penelitian ini menampilkan seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki populasi. Identifikasi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana metode identifikasi sampel menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020, pp. 126–127).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode judgement sampling (bertarget). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pembukuan yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan untuk tahun 2016-2020 tahun berturut-turut.
3. Selama proses penelitian, perusahaan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia.
4. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Jumlah perusahaan dalam sampel yang memenuhi kriteria sampel di atas adalah 18 perusahaan setiap tahunnya, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 90 observasi selama lima tahun.

3.5 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi yang diakses melalui website www.idx.co.id , www.bi.go.id

[,www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

3.7 Operasional variabel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020), definisi operasional variabel adalah atribut, sifat, atau makna seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Teori ini digunakan sebagai dasar yang dapat mempengaruhi variabel terikat, serta ukuran yang akan digunakan untuk mengukur variabel secara rinci. Variabel penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Dependent (Y) adalah jenis variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah return saham.
2. Variabel Independent (X) atau variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah:
 - a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah tingkat inflasi yang terjadi pada akhir tahun. Data inflasi diperoleh dari data Bank Indonesia (BI).

- b. Suku bunga (X2)

Suku bunga adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh pada akhir tahun. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

- c. Nilai tukar rupiah (X3)

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah nilai tukar rupiah pada akhir tahun. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020, p. 67), pengertian variabel dependen

adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan membeli saham.

3.7.1.1 *Return Saham*

Return saham memiliki tujuan, yaitu selisih antara harga jual saham dan harga beli saham, yang ditambahkan pada dividen. Ada dua kemungkinan yang bisa muncul dari perbedaan tersebut: capital gain, yang berarti hasil positif, dan loss of capital, yang berarti hasil negatif.

Jika hasil diperoleh dengan kualifikasi capital gain atau positif, maka diartikan sebagai keuntungan dari penjualan saham yang dihasilkan. Namun, jika hasilnya yang muncul kehilangan modal atau sama dengan hasil negatif, hal ini menunjukkan kerugian yang terjadi saat membeli dan menjual saham. Rumus *Return* saham.

$$\text{Suku bunga} = P_t - P_{t-1} \text{ atau } P_t - 1$$

Rumus 3. 1 *Return Saham*

3.7.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020, p. 67), beranggapan bahwa pengertian variabel Independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai tukar, suku bunga, dan inflasi.

3.7.2.1 *Kurs*

Nilai tukar adalah harga ketika dua mata uang yang berbeda dipertukarkan, maka akan terjadi suatu nilai atau perbandingan harga antara dua mata uang

tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut dengan nilai tukar (Afiyanti, 2018).

3.7.2.2 Suku bunga

Suku bunga adalah biaya penggunaan dana pinjaman. Suku bunga merupakan salah satu indikator yang menentukan seseorang akan berinvestasi atau menabung (Permaysinta & Sawitri, 2021). Rumus suku bunga:

$$Suku\ Bunga = \frac{Nilai\ nominal\ x\ 360}{360 + (tingkat\ diskonto\ x\ jangka\ waktu)}$$

Rumus 3. 2
Suku Bunga

3.7.2.3 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang disebabkan oleh kombinasi kelebihan permintaan konsumen dan kenaikan biaya bahan baku, komponen, sumber daya manusia, dan faktor produksi lainnya (Permaysinta & Sawitri, 2021).

$$IRx = (IHKx / IHKx-1. 100) - 100$$

Rumus 3. 3 Inflasi

Keterangan :

Irx = *Inflation Rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHKx = Indeks harga konsumen tahun x

IHKx-1 = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020, p. 206), statistik deskriptif adalah

statistik yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui pengambilan sampel atau data populasi sebagaimana adanya, tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *kurs*, suku bunga dan inflasi, serta satu variabel terikat yaitu *return* saham.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ini adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi ketika menganalisis regresi linier berganda. Ada empat uji asumsi klasik, yaitu:

3.8.2.1 Uji normalitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual (perbedaan yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Jika nilai residual berdistribusi normal maka akan membentuk kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng (bell curve) atau jika dilihat dari titik-titik data yang merambat di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dari gambar P-Plot Normal (Sugiyono, 2020).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo dalam (Akbar, 2020), seharusnya tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi, yang berarti tidak ada korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika terjadi multikolinearitas, berarti variabel penjelas berkorelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan tes yang dapat mendeteksi dan memeriksa apakah persamaan yang terbentuk memiliki gejala

tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat uji yang disebut *Variance Inflation Factor*(VIF).

Teknik lain yang dapat digunakan adalah mengkorelasikan variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas tidak $> 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengandung multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji autokorelasi

Menurut Wibowo dalam (Akbar, 2020), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota suatu deret data yang diamati dan dianalisis menurut ruang atau waktu, penampang atau deret waktu. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara residual pada pengamatan lain dalam model. Ada beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati salah satunya dapat dicari dengan menggunakan metode Durbin Watson. Model regresi baik, tidak ada autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi, diuji nilai uji Darbin Watson. Menurut Sumanto (Sugiyono, 2020), keputusan adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif.
- 2) Angka DW dari -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi, angka DW di atas +2 yang berarti autokorelasi negatif.

3.8.2.4 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians error (ϵ_i) untuk beberapa nilai X tidak konstan dan bervariasi. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara Y dan (Y-Y). Jika garis yang membatasi distribusi titik relatif sejajar, varians kesalahan dapat dianggap konstan. Jika uji

heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan pada aplikasi SPSS, jika hasil menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y maka tidak terdapat pola yang pasti, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Wibowo (Akbar, 2020), jika suatu model memiliki masalah heteroskedastisitas, berarti ada atau terdapat varians variabel dalam model tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas taraf $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.8.3 Hasil Uji Pengaruh

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020), analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki pola dan esensi teknis, hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini berbeda dalam hal jumlah variabel independen, yaitu lebih dari satu variabel independen, yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki, mempengaruhi, dan dalam kaitannya dengan variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Sebuah model regresi linier berganda menetapkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan analisis ini, Anda dapat membuktikan beberapa hal, termasuk bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, dan Anda dapat mengetahui nilai estimasi masing-masing variabel independen dalam variabel dependen ketika suatu kondisi terjadi. , syaratnya adalah menambah atau

mengurangi nilai setiap variabel penjelas direpresentasikan dalam model regresi.

Jika data yang digunakan memenuhi syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat yang dibutuhkan, maka ujilah data tersebut dengan menggunakan model regresi.

Jika data yang digunakan memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat yang dibutuhkan lalu menguji data dengan model regresi akan memberikan hasil yang baik. Diantara syarat yang diperlukan yaitu, data yang digunakan memiliki tipe data skala interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan memenuhi uji asumsi klasik. Regresi linier dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

**Rumus 3. 4 Analisis
Linier Bergamda**

Keterangan:

Y	=	Variabel terikat (perubahan laba)
A	=	Nilai konstan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	=	Nilai koefisien regresi
x ₁	=	Variabel bebas pertama
x ₂	=	Variabel bebas kedua
x ₃	=	Variabel bebas ketiga
x ₄	=	Variabel bebas keempat

3.8.3.2 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan atau digunakan untuk menentukan kontribusi satu atau lebih variabel X (bebas) terhadap variabel

Y (terikat).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dari variabel dependen, dan ketika membandingkan mean dari satu atau lebih populasi menggunakan sampel kecil. Uji-t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel, atau dengan menganalisis tingkat signifikansi pada t-hitung. Rumus t-hitung (Sugiyono, 2020) yang digunakan untuk menguji hipotesis ini, yaitu:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji T

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

n = jumlah sampel penelitian

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

NS : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $\beta_j = 0$

H_a : $\beta_j = 0$

3. Tentukan tingkat signifikan (α)
4. Menghitung t hitung

Bagaimana cara menghitung nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3. 6 T Hitung

Keterangan :

b_i : nilai konstanta

s_{b_i} : standar error

5. Kaidah pengujian

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

3.8.4.2 Uji F

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Menentukan taraf signifikansi α
3. Perhitungan Fhitung dan Ftabel

a. Menghitung nilai Fhitung

$$F \text{ Hitung} = \frac{(R_{x1, x2, y})^2 (n - 1)}{m (1 - R^2_{x1, 2, y})}$$

Rumus 3. 7 F Hitung

Keterangan:

m : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah responden

b. Menentukan nilai Ftabel

$$F_{\text{tabel}} = F(\alpha) (dka, dkb)$$

Rumus 3. 8 F Tabel

Keterangan:

Dka : Jumlah variabel bebas (angka)

Dkb : n-m-1 (penyebut)

4. Kaidah pengujian

Jika, $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Bulan				
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul					
Bab I					
Bab II					
Bab III					
Bab IV					
Bab V					
Penyerahan Hasil					

